

PELAKSAAN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN PENETAPAN TUJUAN PENDIDIKAN DI MADRASAH KARAWANG

Muhammad Iqbal Al Kautsary¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jawa Barat Indonesia

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jawa Barat Indonesia

Corresponding Email: iqbalalkautsary@gmail.com, mulyawan@uinsgd.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i3.215>

Diterima: 10-06-2024 | Direvisi: 25-08-2024 | Diterbitkan: 30-09-2024

Abstract:

This study examines the implementation of the curriculum at Madrasah Aliyah Negeri 3 Karawang and its impact on achieving educational goals, encompassing the spiritual, academic, and social aspects of students. Against the backdrop of the need to preserve Islamic values amidst the dynamics of changing times, this research aims to analyze the extent to which the implemented curriculum can support the madrasah's vision and mission in shaping students with noble character. The methodology used is descriptive qualitative, with data collection through documentation and observation. The findings indicate that the curriculum implementation at MAN 3 Karawang has successfully integrated Islamic values into the learning process and student activities, as evidenced by the improvement in their spiritual and moral competencies. The implications of these findings highlight the need for continuous curriculum adjustments to maintain relevance with modern educational needs without neglecting the foundational Islamic values. This research contributes to the development of educational strategies in madrasahs to face contemporary challenges and enhance the quality of Islamic education.

Keyword: *Education Curriculum, Evaluation, Vision Madrasah*

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji implementasi kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Karawang dan pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pendidikan, yang mencakup aspek spiritual, akademik, dan sosial siswa. Dengan latar belakang kebutuhan untuk mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah dinamika perubahan zaman, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kurikulum yang diterapkan dapat mendukung visi dan misi madrasah dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di MAN 3 Karawang telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam proses pembelajaran dan aktivitas siswa, yang terlihat dari peningkatan kompetensi spiritual dan moral mereka. Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya penyesuaian kurikulum secara berkelanjutan untuk menjaga relevansi dengan kebutuhan pendidikan modern tanpa mengabaikan fondasi nilai-nilai Islami. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan di madrasah dalam menghadapi tantangan zaman dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Keyword: *Evaluasi; Kurikulum; Visi Madrasah.*

PENDAHULUAN

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki ciri khasnya sendiri. Dalam lingkungannya yang khusus, madrasah berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadukan pengetahuan agama dengan pembentukan karakter yang tangguh (Idi & Sahrodi, 2017). Pendidikan di madrasah tidak hanya tentang memahami ajaran Islam secara teoritis tetapi juga melibatkan praktek sehari-hari yang meresapi nilai-nilai agama dalam segala aspek kehidupan (Alawiyah, t.t.). Madrasah berfungsi sebagai garda terdepan dalam mempertahankan dan meneruskan nilai-nilai tradisional Islam (Sidiq dkk., 2018). Kedalaman pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut di madrasah menjadi penentu dalam membentuk generasi penerus yang tidak hanya berilmu pengetahuan tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan moralitas yang tinggi (Anshori, 2017).

Madrasah tidak luput dari tantangan dan transformasi zaman. Perubahan dalam lingkungan sosial, perkembangan teknologi, dan tekanan untuk menjawab tuntutan pendidikan modern menimbulkan pertanyaan signifikan tentang bagaimana madrasah dapat mempertahankan warisan nilai-nilai Islami dan sekaligus bersikap responsif terhadap perubahan zaman (Haningsih, 2008). Munculnya tantangan ini mendorong refleksi mendalam tentang tujuan pendidikan di madrasah dan bagaimana tujuan tersebut dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks kontemporer (Iriany, I. S. 2017).

Penerapan silabus dalam menentukan tujuan pendidikan MAN 3 Karawang telah diterapkan oleh siswa serta pengawalan yang ketat oleh tenaga pendidik. Berkaitan dengan hal tersebut, belum ada laporan maupun artikel yang mengkaji model penerapan silabus ini dalam penentuan tujuan pendidikan madrasah. Namun demikian penerapan silabus/kurikulum madrasah telah dilaporkan dalam implementasi kurikulum dalam penentuan tujuan pendidikan Asbin Pasaribu, 2017.; Almu'tasim, 2018; Rouf & Lufita, 2018), di mana dalam laporan yang dikemukakan lebih mengemukakan mengenai implementasi kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka, tetapi pada inti poin tersebut selaras dengan pencapaian tujuan pendidikan yang ada di Madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang penerapan tujuan pendidikan di madrasah sebagai respons terhadap dinamika masyarakat dan tuntutan pendidikan modern (Saidi dkk., 2022). Rasionalitas penelitian ini muncul dari urgensi untuk memahami dan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana madrasah, dalam upaya mempertahankan nilai-nilai Islami, dapat merumuskan dan menerapkan tujuan pendidikan yang relevan dan adaptif (Mukhamad, H. 2021). Penelitian ini diarahkan

untuk memberikan kontribusi pemikiran dan solusi yang dapat memperkuat tujuan pendidikan di MAN 3 Karawang dalam membentuk karakter dan moralitas siswa di tengah perubahan zaman (Haningsih, 2008). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis penerapan tujuan pendidikan di MAN 3 Karawang, khususnya bagaimana nilai-nilai Islami tercermin dan diintegrasikan dalam proses pendidikan sehari-hari.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali dampak penerapan tujuan pendidikan terhadap perkembangan spiritual, moral, dan sosial siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kontribusi madrasah dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang mengintegrasikan teori pendidikan Islam (Jannah, 2013), teori pengembangan karakter (Ainissyifa, 2014), dan konsep-konsep manajemen pendidikan (Fardiansyah Hardi dkk., 2022). Penelitian ini bertujuan menjelajahi hubungan antara penerapan tujuan pendidikan, implementasi nilai-nilai Islami, dan pengaruhnya terhadap perkembangan siswa di madrasah. Untuk analisis mendalam, penelitian membatasi ruang lingkup pada beberapa madrasah terpilih. Batasan waktu juga diakui sebagai faktor penting dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana tujuan pendidikan dan nilai-nilai Islami memengaruhi perkembangan akademis, spiritual, dan moral siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi berarti bagi peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

Penelitian ini memiliki signifikansi dalam memberikan kontribusi pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana madrasah dapat menjadi agen perubahan positif di tengah tantangan dan transformasi zaman (Istiyani, 2017). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan bagi madrasah dalam mengoptimalkan tujuan pendidikan mereka untuk mencapai keseimbangan antara nilai-nilai Islami dan tuntutan pendidikan modern.

METODE

Penelitian ini mengadopsi desain deskriptif kualitatif yang dirancang untuk memahami secara mendalam implementasi kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Karawang. Desain ini dipilih karena pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi fenomena yang kompleks seperti penerapan kurikulum dalam konteks pendidikan madrasah, di mana faktor-faktor sosial, budaya, dan nilai-nilai agama memainkan peran yang signifikan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, persepsi, dan interpretasi dari para informan kunci yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, mulai dari Januari hingga Juni 2023, dengan lokasi penelitian di MAN 3 Karawang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik madrasah yang

memiliki komitmen kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran, menjadikannya sebagai studi kasus yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 3 Karawang, yang jumlahnya mencakup kepala madrasah, guru, serta staf administrasi. Fokus penelitian terletak pada responden utama yang dipilih berdasarkan peran mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Kepala madrasah dan guru menjadi key informant dalam penelitian ini karena mereka memiliki pemahaman mendalam tentang visi dan misi pendidikan di madrasah serta bagaimana kurikulum diimplementasikan untuk mencapai tujuan tersebut. Mereka dipilih karena keterlibatan langsung mereka dalam penyusunan dan penerapan kurikulum, serta karena wawasan mereka yang luas tentang dampak kurikulum terhadap pencapaian tujuan pendidikan di madrasah. Selain itu, anggota komite sekolah yang mewakili orang tua siswa juga dilibatkan sebagai informan untuk memberikan perspektif eksternal mengenai efektivitas implementasi kurikulum. Komite sekolah dipilih karena peran penting mereka dalam mengawasi pelaksanaan pendidikan dan memberikan masukan berdasarkan harapan orang tua terhadap hasil pendidikan anak-anak mereka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan key informant untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta persepsi mereka terkait penerapan kurikulum dan dampaknya terhadap siswa. Wawancara ini menggunakan panduan semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik-topik yang relevan secara lebih mendalam, sambil tetap menjaga fokus pada tujuan penelitian. Panduan wawancara disusun dengan hati-hati untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat mengungkap informasi yang mendalam dan kaya tentang proses implementasi kurikulum, tantangan yang dihadapi, serta hasil-hasil yang telah dicapai. Teknik ini memungkinkan adanya fleksibilitas dalam penggalian data, sehingga informan dapat memberikan pandangan yang lebih luas dan mendalam sesuai dengan pengalaman mereka.

Observasi partisipatif dilakukan selama proses pembelajaran di kelas dan aktivitas-aktivitas lain di madrasah yang terkait dengan penerapan kurikulum. Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengamati bagaimana kurikulum diimplementasikan dalam praktik sehari-hari di lingkungan madrasah. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data empiris mengenai interaksi antara guru dan siswa, penerapan nilai-nilai Islami dalam kegiatan belajar-mengajar, serta dinamika kelas yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara saja. Selama observasi, peneliti mencatat berbagai aktivitas, interaksi, serta pola-

pola yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum, yang kemudian dianalisis untuk melihat kesesuaiannya dengan tujuan pendidikan madrasah.

Studi dokumentasi juga dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumen-dokumen yang dianalisis meliputi silabus, catatan akademis, laporan kegiatan, dan dokumen resmi lainnya yang relevan dengan implementasi kurikulum di MAN 3 Karawang. Studi dokumentasi ini penting untuk memberikan konteks historis dan administratif yang mendukung pemahaman mengenai penerapan kurikulum. Selain itu, dokumen-dokumen ini juga digunakan untuk memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan instrumen penelitian, termasuk panduan wawancara dan lembar observasi, yang dirancang untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Instrumen-instrumen ini diuji coba untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan secara efektif dalam mengumpulkan data yang relevan. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data melalui observasi langsung di kelas dan wawancara dengan informan kunci. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan kepada para informan untuk membangun kepercayaan, hingga pelaksanaan wawancara dan observasi yang mendalam. Setiap sesi wawancara direkam dan transkripnya dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan proses reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam implementasi kurikulum yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema sentral yang relevan dengan fokus penelitian, serta menyajikan temuan dalam bentuk yang sistematis dan koheren. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan satu sama lain untuk mengidentifikasi konsistensi dan perbedaan, yang kemudian digunakan untuk memperkuat kesimpulan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi panduan wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan data mendalam dari informan, serta lembar observasi untuk mencatat implementasi kurikulum secara langsung. Teknik analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis tematik yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang relevan dengan fokus penelitian, serta menyajikan temuan dalam bentuk yang sistematis dan koheren. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi dan keandalan temuan penelitian (Yuliani, 2018). Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi kurikulum di

MAN 3 Karawang dan dampaknya terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Silabus di MAN 3 Karawang

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti penerapan silabus yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 3 Karawang itu sejalan dengan tujuan pendidikan islam yang telah direncanakan sebelumnya berdasarkan hasil musyawarah bersama antara pimpinan madrasah, seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta perwakilan orang tua murid yang terwakili oleh dewan komite sekolah di madrasah tersebut. Penyusunan silabus yang ditetapkan menjadi bahan ajar maupun kurikulum pendidikan yang ada di madrasah tersebut. Dimana dalam isi silabus yang tertera menunjukkan bahwa dalam Kompetensi Inti (KI) dimana memuat untuk mengamalkan ajaran agama islam serta pengembangan karakter yang agamis. Dimana outcome silabus yang diterapkan di madrasah menjadi penilaian akhir (Capaian Hasil Belajar) siswa dimana didalamnya ada dua indikator penilaian yaitu indikator sikap dan indikator pengetahuan serta keterampilan. Indikator sikap memuat : a) sikap spiritual dan, b) sikap sosial. Sedangkan pada Indikator penilaian dan keterampilan memuat mata pelajaran ilmu umum maupun ilmu agama. Dalam beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah serta beberapa tenaga pendidik (guru) dimana capaian hasil belajar siswanya memenuhi kriteria yang dilakukan oleh madrasah tersebut serta implementasi yang diterapkan oleh siswanya memuat hasil yang memuaskan, terlebih penerapan yang dilakukan oleh madrasah menjadi kegiatan diluar jam pelajaran, salah satu contoh yang dilakukan oleh madrasah yaitu ketika jam pelajaran/sekolah selesai maka biasanya guru piket/penanggung jawabnya melakukan pemberitahuan untuk melakukan bersih-bersih kelasnya masing-masing setelah itu melakukan shalat berjamaah di masjid sekolah/madrasah.

2. Partisipasi Guru dalam Meningkatkan Penetapan Tujuan Pendidikan Madrasah

Pada umumnya, tujuan pendidikan madrasah diadaptasikan secara menyeluruh kepada seluruh siswa melalui tenaga kependidikan. Para tenaga pendidik memiliki peran penting dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang mencakup kompetensi akademik, spiritual, dan sosial. Kompetensi-kompetensi ini disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa pada tingkat tertentu dan diselenggarakan oleh unit-unit khusus seperti unit keterampilan dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru-guru di madrasah sangat dilibatkan dalam perumusan tujuan

pendidikan. Setiap awal semester, kami mengadakan Rapat Kerja yang merumuskan segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses pendidikan untuk tahun berjalan serta menyesuaikannya dengan anggaran yang tersedia. Dalam kesempatan ini, kami juga mengevaluasi tujuan, visi, dan misi pendidikan. Rapat Kerja ini melibatkan berbagai unsur, termasuk Kepala Madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan, serta komite sekolah yang mewakili orang tua murid.

Proses ini memastikan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga spiritual dan sosial, sehingga menghasilkan siswa yang berpengetahuan luas, berakhlak baik, dan berakhlak mulia. Kompetensi akademik meliputi pemahaman dan penguasaan materi pelajaran, sedangkan kompetensi spiritual melibatkan penguatan iman dan ketaatan terhadap ajaran agama. Kompetensi sosial mencakup kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Unit keterampilan dan kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam pengembangan kompetensi ini. Mereka menyediakan berbagai program dan aktivitas yang membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis dan hobi, serta memperkuat aspek sosial dan emosional mereka. Keterlibatan komite sekolah sebagai perwakilan orang tua murid dalam Rapat Kerja juga sangat penting. Mereka memberikan masukan berharga mengenai kebutuhan dan harapan orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka, sehingga tujuan pendidikan dapat lebih relevan dan efektif.

Dengan demikian, proses perumusan dan evaluasi tujuan pendidikan di madrasah menjadi sebuah usaha kolaboratif yang holistik, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan seimbang. Hal ini diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat, siap menghadapi tantangan di masa depan.

Tolok ukur keberhasilan tujuan pendidikan kami dirumuskan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa pada setiap mata pelajaran. Nilai setiap mata pelajaran, merupakan nilai akumulatif dari nilai akademik, Nilai keterampilan, Nilai spiritual, Nilai Moral. Tolok ukur keberhasilan akademik dan keterampilan dengan menentukan nilai kemampuan Kompetensi Minimal (KKM), contoh KKM : 75, Sedangkan nilai spiritual dan moral diukur dengan skala : A, B, C, atau D. Contoh keberhasilan tujuan Seperti tertuang pada raport Siswa. Selain dengan mengundang unsure komite sekolah saat perumusan tujuan pendidikan di madrasah, kami juga membuat surat edaran kepada orang tua siswa perihal tujuan pendidikan di madrasah tersebut. Atau juga melalui jalur teknologi informasi. Evaluasi pencapaian tujuan pendidikan dilakukan setahun sekali, yaitu pada saat rapat kerja awal tahun pembelajaran. Sementara rapat kerja awal semester genap, biasanya

hanya bersifat penyesuaian anggaran.

B. PEMBAHASAN

1. Penerapan Silabus di MAN 3 Karawang

Penerapan silabus dalam menentukan tujuan pendidikan MAN 3 Karawang telah diterapkan oleh siswa serta pengawalan yang ketat oleh tenaga pendidik. Berkaitan dengan hal tersebut, belum ada laporan maupun artikel yang mengkaji model penerapan silabus ini dalam penentuan tujuan pendidikan madrasah. Namun demikian penerapan silabus/kurikulum madrasah telah dilaporkan dalam implementasi kurikulum dalam penentuan tujuan pendidikan Asbin Pasaribu, 2017.; Almu'tasim, 2018; Rouf & Lufita, 2018), di mana dalam laporan yang dikemukakan lebih mengemukakan mengenai implementasi kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka, tetapi pada inti poin tersebut selaras dengan pencapaian tujuan pendidikan yang ada di Madrasah.

Pendidikan di madrasah tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan agama tetapi juga sebagai lembaga yang bertanggung jawab membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islami (Fauzi dkk., 2016). Dalam mengeksplorasi tujuan pendidikan di madrasah, penelitian ini menyajikan temuan yang menyoroti berbagai aspek penting yang mencakup konsep tujuan pendidikan, penerapan nilai-nilai Islami dalam praktik pendidikan sehari-hari (Rahim & Setiawan, 2019), dampak penerapan tujuan pendidikan terhadap perkembangan siswa, serta tantangan dan transformasi yang dihadapi madrasah dalam era modern (Mukhamad Ilyasin & Pd, 2019). Pembahasan dimulai dengan memahami konsep tujuan pendidikan di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan di MAN 3 Karawang tidak hanya terbatas pada pencapaian akademis, melainkan juga mencakup pengembangan karakter dan moral siswa (Khamalah, 2017). Dalam konteks ini, madrasah dianggap sebagai lembaga yang memiliki misi lebih luas daripada sekadar mentransfer pengetahuan agama. Tujuan pendidikan di madrasah mencerminkan esensi pendidikan Islam yang bersifat holistik (Azman, 2019), menyatukan aspek akademis dan spiritual. Penting untuk dicatat bahwa tujuan pendidikan di madrasah tidak terlepas dari konsep warisan Islam yang mencakup nilai-nilai etika, keadilan, dan kepedulian sosial. Pemahaman yang mendalam tentang tujuan ini menjadi dasar bagi madrasah dalam mengarahkan setiap aspek kegiatan pendidikan mereka (Kepala dkk, 2017). Pembahasan selanjutnya menggambarkan bagaimana nilai-nilai Islami tercermin dalam praktik pendidikan sehari-hari di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran, interaksi siswa-guru (Sahputra Napitupulu, 2019), dan kegiatan

ekstrakurikuler. Ini menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama tidak hanya diajarkan dalam kelas tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Penerapan nilai-nilai Islami dalam praktik pendidikan di madrasah bukan sekadar formalitas, melainkan merupakan integrasi yang mendalam untuk membentuk pola pikir dan karakter siswa. Nilai-nilai seperti etika pergaulan, respek terhadap ilmu, dan sikap saling menghargai tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Integrasi ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang holistik, di mana siswa berkembang dalam aspek akademis, spiritual, dan moral sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam praktiknya, nilai-nilai Islami ini menjadi pedoman bagi seluruh aktivitas di madrasah. Siswa diajarkan untuk menghormati guru dan sesama siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta mengembangkan sikap saling tolong-menolong. Contohnya, siswa diajak untuk selalu berbicara dengan sopan kepada guru dan teman-teman, menyelesaikan tugas-tugas dengan penuh tanggung jawab, dan membantu teman yang sedang mengalami kesulitan. Nilai-nilai ini diterapkan tidak hanya dalam ruang kelas, tetapi juga dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sehari-hari. Penerapan nilai-nilai Islami juga melibatkan berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk memperkuat spiritualitas siswa. Kegiatan seperti salat berjamaah, mengaji, dan kegiatan keagamaan lainnya menjadi rutinitas harian di madrasah. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjalankan ajaran agama, tetapi juga merasakan langsung manfaat dari kebersamaan dan kedisiplinan dalam beribadah.

Selain itu, madrasah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam aksi nyata, seperti kegiatan amal, bakti sosial, dan gotong royong. Kegiatan-kegiatan ini membantu siswa memahami pentingnya kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar, serta mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab sosial. Dengan menerapkan nilai-nilai Islami secara konsisten, madrasah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa yang kuat dan berakhlak mulia. Pendidikan di madrasah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan individu yang memiliki integritas, etika, dan spiritualitas yang tinggi. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kualitas moral dan spiritual yang unggul, siap menghadapi tantangan dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Penelitian menunjukkan bahwa madrasah yang berhasil mengintegrasikan tujuan pendidikan dengan nilai-nilai Islami secara efektif dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada siswa. Selain menguasai materi akademis,

siswa juga menunjukkan pertumbuhan spiritual, moral, dan sosial yang mencolok. Mereka tidak hanya menjadi individu yang cerdas, tetapi juga berkarakter dan berakhlak baik, siap untuk menghadapi tantangan hidup dengan dasar nilai-nilai Islami yang kuat. Dengan demikian, pendidikan di madrasah berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga berintegritas tinggi.

Perkembangan spiritual siswa di madrasah tercermin dalam keteguhan iman, ketaatan terhadap ajaran agama, dan keterlibatan aktif dalam praktik ibadah. Keteguhan iman ini tampak dari konsistensi siswa dalam menjalankan ibadah harian, serta pemahaman mendalam mereka tentang prinsip-prinsip agama. Ketaatan terhadap ajaran agama terlihat dari sikap mereka yang selalu berusaha menjauhi hal-hal yang dilarang dan berusaha melakukan yang diperintahkan oleh agama. Keterlibatan dalam praktik ibadah seperti salat berjamaah, puasa, dan kegiatan keagamaan lainnya menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa di madrasah.

Perkembangan moral siswa juga menonjol, terlihat dari sikap jujur, tanggung jawab, dan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar. Kejujuran diukur dari integritas siswa dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar kelas. Tanggung jawab mencakup kesadaran mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis dan non-akademis, serta kepedulian terhadap lingkungan menunjukkan partisipasi aktif mereka dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Aspek sosial perkembangan siswa juga tidak terabaikan. Di madrasah, siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Mereka diajarkan untuk saling menghormati, bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, dan aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat.

Pembahasan ini juga mencakup batasan penelitian, seperti ruang lingkup dan waktu, untuk memberikan konteks yang lebih jelas dan memahami sejauh mana temuan dapat digeneralisasi. Ruang lingkup penelitian mencakup hanya beberapa madrasah tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk semua madrasah. Selain itu, batasan waktu penelitian juga mempengaruhi, karena hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi selama periode penelitian berlangsung dan mungkin berbeda jika dilakukan pada waktu yang berbeda. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini juga dibahas secara mendalam untuk memberikan panduan konkret bagi madrasah dalam mengoptimalkan penerapan nilai-nilai Islami. Panduan ini dirancang untuk membantu madrasah meningkatkan efektivitas pendidikan mereka, dengan fokus pada pengembangan karakter dan moral siswa. Implementasi nilai-nilai Islami tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademis tetapi juga untuk membentuk siswa yang memiliki integritas, etika, dan

spiritualitas yang kuat.

Panduan ini mencakup rekomendasi praktis seperti integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum, pelatihan guru untuk penerapan nilai-nilai tersebut, dan pengembangan program ekstrakurikuler yang mendukung penguatan karakter siswa. Selain itu, pentingnya keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan juga ditekankan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswa. Dengan mengikuti panduan ini, madrasah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik, di mana siswa berkembang secara menyeluruh. Siswa tidak hanya dituntut untuk cerdas secara akademis tetapi juga diharapkan memiliki karakter dan moral yang kuat, siap menghadapi tantangan di masa depan, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Panduan ini diharapkan menjadi alat yang berguna bagi madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi dan komprehensif.

2. Partisipasi Guru dalam Meningkatkan Penetapan Tujuan Pendidikan Madrasah

Partisipasi guru memiliki peran sentral dalam membentuk dan meningkatkan penetapan tujuan pendidikan di madrasah (Abdullah M, 2018.). Guru tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum tetapi juga sebagai agen yang secara aktif terlibat dalam menetapkan, menerapkan, dan mengevaluasi tujuan pendidikan. Pembahasan ini menguraikan pentingnya partisipasi guru dalam konteks meningkatkan penetapan tujuan pendidikan di madrasah, menyelidiki dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa, dan merinci tantangan yang mungkin dihadapi guru dalam proses ini.

Partisipasi guru merupakan fondasi utama dalam pembentukan tujuan pendidikan di madrasah (Septilinda Susiyani, 2017). Guru yang aktif terlibat dalam proses penetapan tujuan dapat membantu memastikan adanya pemahaman bersama tentang visi dan misi madrasah (Nurhattati dkk, 2021). Komunikasi terbuka dan dialog antara guru, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya (Fatah Natsir dkk, 2018), membantu menyinkronkan pemahaman tentang tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai. Pemahaman bersama ini membantu menciptakan konsistensi dalam implementasi tujuan pendidikan di semua tingkatan madrasah. Partisipasi guru dalam proses penetapan tujuan menjadi landasan yang kokoh untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam proses pendidikan sesuai dengan nilai-nilai Islami dan tujuan madrasah secara keseluruhan.

Partisipasi aktif guru dalam penetapan tujuan pendidikan juga berdampak pada kualitas pembelajaran (Hendrik & Martahayu, 2018). Guru yang terlibat dalam proses penetapan tujuan memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana

tujuan tersebut dapat direalisasikan dalam praktik kelas. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah. Guru yang merasa terlibat dalam proses penetapan tujuan cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Mereka dapat mencari inovasi, menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, dan secara proaktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung tujuan pendidikan madrasah. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menyeluruh, mencerminkan komitmen guru terhadap pencapaian tujuan pendidikan madrasah.

Partisipasi guru tidak hanya memengaruhi aspek akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa. Melalui partisipasi mereka dalam penetapan tujuan pendidikan, guru dapat memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi yang berkarakter kuat dan moralitas tinggi. Guru yang terlibat dalam penetapan tujuan cenderung mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari di madrasah. Guru yang memahami tujuan pendidikan madrasah sebagai upaya pembentukan karakter siswa akan mencurahkan perhatian khusus pada aspek-aspek seperti etika, rasa tanggung jawab, dan rasa saling menghargai (Sari & Bermuli, 2021). Mereka akan berperan sebagai model peran, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, partisipasi guru bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk moral dan nilai-nilai siswa sesuai dengan ajaran Islam (Khamalah, 2017; Sahputra Napitupulu, 2019).

Meskipun partisipasi guru dalam meningkatkan penetapan tujuan pendidikan di madrasah memiliki dampak positif yang signifikan, tantangan yang dihadapi tidak bisa diabaikan. Salah satu hambatan utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu, di mana mereka harus membagi perhatian antara mengajar, mempersiapkan materi, dan terlibat dalam proses penetapan tujuan pendidikan. Sumber daya yang terbatas, baik dalam bentuk materi pembelajaran maupun dukungan teknologi, juga dapat menjadi kendala yang signifikan.

Selain itu, pemahaman yang tidak konsisten tentang konsep penetapan tujuan pendidikan bisa menghambat partisipasi aktif guru. Tidak semua guru memiliki latar belakang atau pelatihan yang memadai untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep ini dengan efektif. Hal ini diperparah oleh resistensi terhadap perubahan, di mana beberapa guru mungkin merasa nyaman dengan metode lama dan enggan untuk beradaptasi dengan pendekatan baru. Kurangnya pelatihan yang memadai juga merupakan tantangan besar. Guru yang tidak terbiasa dengan proses penetapan tujuan atau merasa tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan mungkin merasa kesulitan dalam mengimplementasikan tujuan pendidikan secara efektif (Zainiyati, H. S. 2010). Mereka mungkin merasa kurang

percaya diri atau tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi secara maksimal.

Mengatasi tantangan ini memerlukan upaya terkoordinasi dari pihak madrasah dan staf pengelola pendidikan. Peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk memastikan mereka memiliki pemahaman yang kuat dan keterampilan yang diperlukan. Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen terhadap tujuan yang ditetapkan. Dengan dukungan yang tepat, guru dapat lebih efektif dalam berpartisipasi dan menerapkan tujuan pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

Pelatihan yang berkesinambungan, forum diskusi, dan pengembangan kapasitas dapat membantu guru memahami dan merespons secara positif terhadap perubahan. Pemahaman yang lebih baik tentang tujuan pendidikan madrasah dan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran dapat merangsang partisipasi guru. Selain itu, upaya kepemimpinan yang inklusif dari kepala sekolah dan pihak pengambil keputusan dapat menciptakan budaya kolaboratif di madrasah. Memberikan penghargaan dan pengakuan atas kontribusi guru dalam meningkatkan penentuan tujuan pendidikan di madrasah.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Karawang berhasil menciptakan integrasi yang efektif antara nilai-nilai Islami dengan tujuan pendidikan yang mencakup aspek spiritual, akademik, dan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Melalui kurikulum yang dirancang secara holistik, madrasah mampu menjembatani antara tuntutan pendidikan modern dengan kebutuhan untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai religius yang menjadi fondasi utama pendidikan Islam.

Penelitian ini memperkuat studi sebelumnya yang menggarisbawahi pentingnya integrasi nilai-nilai religius dalam kurikulum pendidikan. Hasilnya, siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam pencapaian akademis, tetapi juga menunjukkan perkembangan signifikan dalam kompetensi moral dan spiritual mereka. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya mendukung literatur yang ada, tetapi juga memberikan bukti empiris tambahan mengenai efektivitas pendekatan pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Islam di institusi pendidikan formal seperti madrasah.

Lebih jauh, penelitian ini membuka prospek penting bagi pengembangan kurikulum di madrasah lain, khususnya dengan memperhatikan konteks lokal dan

kebutuhan spesifik siswa. Setiap madrasah memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi bagaimana kurikulum diimplementasikan dan hasil apa yang diharapkan. Oleh karena itu, implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penyesuaian dan inovasi kurikulum secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan sosial dan tantangan zaman. Penelitian ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan Islam, terutama dalam konteks penerapan kurikulum di lingkungan madrasah. Temuan ini menambah dimensi baru dalam pemahaman tentang bagaimana kurikulum dapat dioptimalkan untuk mencapai keseimbangan antara pencapaian akademik dan pengembangan karakter siswa.

Lebih dari itu, penelitian ini memberikan landasan teoritis dan praktis yang kuat bagi peneliti dan praktisi pendidikan dalam upaya mereka mengembangkan kurikulum yang lebih efektif dan relevan di masa depan. Temuan-temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengelola pendidikan dalam mendesain kebijakan dan program pendidikan yang lebih inklusif, yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan moral dan karakter siswa.

Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana model kurikulum serupa dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan lainnya, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini penting untuk mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan moral, spiritual, dan intelektual siswa di lingkungan yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga membuka ruang bagi kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana kurikulum yang berbasis nilai-nilai religius dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan global saat ini.

Implikasi praktis dari penelitian ini sangat jelas: pembuat kebijakan dan pengelola pendidikan perlu mempertimbangkan temuan ini dalam merancang kebijakan kurikulum yang lebih inklusif, adaptif, dan responsif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademik tentang pendidikan Islam, tetapi juga memberikan panduan praktis yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di masa depan. Melalui pendekatan yang holistik dan adaptif, pendidikan di madrasah dapat terus memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang berpengetahuan luas, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan global dengan dasar nilai-nilai Islam yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2018). Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam

- peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190-198. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26. DOI: <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.68>.
- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan madrasah di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 51-58. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i1.449>
- Anshori, I. (2017). Penguatan pendidikan karakter di madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63-74. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>
- Fardiansyah, H., Octavianus, S., Abduloh, A. Y., Ahyani, H., Hutagalung, H., Sianturi, B. J., ... & Rini, P. P. (2022). Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal). <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/409551/manajemen-pendidikan-tinjaun-pada-pendidikan-formal>
- Fauzi, A., & Nikmatullah, C. (2016). Pelaksanaan pendidikan madrasah diniyah di Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 157-178. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i2.763>.
- Haningsih, S. (2008). Peran strategis pesantren, madrasah dan sekolah islam di Indonesia. *El-Tarbawi*, 1(1), 27-39. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art3>
- Heitink, M., Voogt, J., Verplanken, L., van Braak, J., & Fisser, P. (2016). Teachers' professional reasoning about their pedagogical use of technology. *Computers & education*, 101, 70-83. <https://doi.org/10.1007/s10734-013-9660-6>
- Hendrik, M., & Martahayu, V. (2018). Pemahaman dan Partisipasi Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis Karya Ilmiah. *Society*, 6(1), 30-41. <https://doi.org/10.33019/society.v6i1.61>
- Hermawan, I., & Fitriyah, U. (2017). Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karawang. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 1(1). https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/80966267/663-libre.pdf?1645101010=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPass.pdf&Expires=1719396649&Signature=FUOeC0cCdSm9FLVDIP3UDyk6-dQrcqpL7-XRhWp417EAlvtrRZjUv81HEr6kLxycudFaE734SYxsofxsAnmGQxGkbCkLdfDrcuANQWvBYeTkzug7mPMW~-eS7xkNqlkYx5vJ7LR7u-qAyLksVTJfVtpYdVP2YLBiyay9ygEvsf9jD9wRlrmZk9aVu9nld9vBKae2EzEkxYyT1~paps2nQXLgExmYulK5k0pS3XicfpXNALVfa-aHglkUljM1ApUgy8HLgV1LqIUdwehr2~v4Et7NiElpCZcxG-6zGww6pB-9Auo8rzX3R4w2JhErGCEzF2cpB~sqtwG-0yJLuXYCbQ_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

- Idi, A., & Sahrodi, J. (2017). Moralitas Sosial dan Peranan Pendidikan Agama. *Intizar*, 23(1), 1-16. <https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1316>
- Iriany, I. S. (2017). Pendidikan karakter sebagai upaya revitalisasi jati diri bangsa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 54-85. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.71>
- Istiyani, D. (2017). Tantangan dan Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 127-145. DOI: <https://doi.org/10.28918/jei.v2i1.1369>
- Jannah, F. (2013). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. *Dinamika Ilmu*, 13(2). DOI: <https://doi.org/10.21093/di.v13i2.23>
- Kurniawan, S. (2019). Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia. *Intizar*, 25(1), 55-68. <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i1.3242>
- Kuteeva, M., & Airey, J. (2014). Disciplinary differences in the use of English in higher education: Reflections on recent language policy developments. *Higher education*, 67, 533-549. <https://doi.org/10.1007/s10734-013-9660-6>
- Larsson, K. (2017). Understanding and teaching critical thinking—A new approach. *International Journal of Educational Research*, 84, 32-42. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2017.05.004>
- Mukhamad, H. (2021). Konsep Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Azyumardi Azra (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia)). <https://www.proquest.com/openview/0141016890403fa8104850f07bcaff5b/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>
- Natsir, N. F., Aisyah, A., Hasbiyallah, H., & Ihsan, M. N. (2018). Mutu pendidikan: kerjasama guru dan orang tua. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311-327. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v8i2.3315>
- Nugroho, M. A. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 30-60. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i1.30-60>
- Nurhattati, N., & Ripki, A. J. H. (2021). Partisipasi Guru Dalam Penetapan Rencana Kegiatan dan Anggaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(3), 286-302. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1072>
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama islam. *Tamaddun*, 19(1), 75-86. <http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>
- Saidi, E., & Harmi, H. (2022). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Era Digital. *Tadbir Muwahhid*, 6(1), 47-64. DOI: <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5307>

- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110-121.
<https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Sidiq, U. (2018). Manajemen Madrasah. Ponorogo, Cv Nata Karya.
- Subandi, S. (2011). Deskripsi kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan. *Harmonia journal of arts research and education*, 11(2), 62082.
<https://www.neliti.com/publications/62082/deskripsi-kualitatif-sebagai-satu-metode-dalam-penelitian-pertunjukan>
- Susiyan, A. S. (2017). Manajemen boarding school dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal pendidikan madrasah*, 2(2), 327-347.
<https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-08>
- Rouf, A., & Lufita, R. (2018). Peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 3(2), 903-926.
<https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/sumbula/article/view/3517>
- Veldkamp, A., van de Grint, L., Knippels, M. C. P., & van Joolingen, W. R. (2020). Escape education: A systematic review on escape rooms in education. *Educational Research Review*, 31, 100364.
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100364>
- Vogl, K., & Preckel, F. (2014). Full-time ability grouping of gifted students: Impacts on social self-concept and school-related attitudes. *Gifted Child Quarterly*, 58(1), 51-68. <https://doi.org/10.1177/0016986213513795>
- Yuliani, W. (2019). QUANTA METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. 2 (2).
- Yunus, M. (2019). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Asli Indonesia. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 111-118.
<https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.87>
- Zainiyati, H. S. (2010). Model dan strategi pembelajaran aktif: teori dan praktek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
<http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1163>